

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sedang mengalami sebuah proses urbanisasi dan industrialisasi yang pesat. Menurut Badan Pusat Statistik (2014), persentase penduduk daerah perkotaan tahun 2020 di Indonesia yaitu sebesar 56,7%, artinya sekarang ini sedikit lebih dari setengah jumlah total penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan. Proses ini menunjukkan perkembangan positif bagi ekonomi Indonesia karena urbanisasi dan industrialisasi akan membuat perekonomian tumbuh lebih maju sekaligus menjadi tambahan tugas pokok yang harus dipikul bersama dalam sektor pemenuhan kebutuhan pangan ratusan juta jiwa penduduk Indonesia.

Suparwoko dan Taufani *dalam* Tutuko (2018) menyatakan jumlah perumahan di perkotaan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Semakin banyak lahan pertanian dan perkebunan yang dikonversi menjadi perumahan, akan mengurangi produksi pangan. Akibat pertumbuhan suatu kota, maka ada permasalahan masalah keterbatasan lahan. Untuk mengatasinya maka diperlukan solusi yaitu melalui *urban farming*. Alviani *dalam* Tutuko (2018) menyatakan, permasalahan keterbatasan lahan di perkotaan menyisakan sedikit ruang untuk bercocok tanam, namun hal itu bukan menjadi penghalang untuk tetap melakukan tanam-menanam.

Santoso dan Widya *dalam* Fauzi (2016), menyatakan gerakan pertanian perkotaan atau *urban farming* dapat menjadi tulang punggung dalam meningkatkan kemandirian masyarakat terutama menjaga ketahanan pangan dalam skala rumah tangga. Penanaman hidroponik adalah salah satu solusi yang efektif untuk penanaman di lingkungan sekitar rumah. Jika dimulai dari lingkungan terkecil dalam masyarakat yaitu rumah, maka akan dapat memenuhi kebutuhan pangan minimal untuk rumah tersebut. Selain untuk pangan, pertanian di perkotaan mampu membantu penghijauan kota. Selain untuk penghijauan kota maka tujuan dari kegiatan ini adalah menjawab kebutuhan pangan perkotaan yaitu alternatif swasembada pangan khususnya sayur dan buah.

Dalam penggerakan *urban farming* tentu diperlukan peran dan partisipasi aktif pemuda yang tinggal di kota khususnya pemuda milenial yang melek

terhadap teknologi dan inovasi alat dan mesin pertanian sebagai “*agent of change*”. Pemuda adalah kaum muda yang harus dilihat sebagai “pribadi” yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seseorang manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula menurut Chandra *dalam* Ftiyani (2019).

Menurut Mujianti *dalam* Silalahi (2019), Suatu bangsa yang memiliki jumlah penduduk yang banyak akan sangat menguntungkan apabila jumlah pemuda tersebut produktif. Para pemuda dengan arah kepribadian yang baik diharapkan mampu untuk menjalankan suatu organisasi kecil maupun besar dengan karakteristik mereka yang semangat dalam menggapai suatu tujuan. Berdasarkan BPS Kota Medan Kecamatan Medan Johor Dalam Angka 2019, Kecamatan Medan Johor memiliki jumlah pemuda milenial dengan usia produktif yaitu 20-44 tahun sebesar 79051 jiwa. Kategori usia ini merupakan kategori yang paling banyak dari kategori usia lain di kecamatan Medan Johor hal ini tentu menjadi potensial untuk Kecamatan Medan Johor dimana partisipasi pemuda milenial diharapkan menjadi tombak ujung pembangunan kota diantaranya dalam kegiatan *urban farming* dengan sistem hidroponik untuk memenuhi kebutuhan pangan skala rumah tangga. Berdasarkan keadaan tersebut, yang mendasari penulis untuk melakukan pengkajian tentang sejauh mana tingkat partisipasi pemuda milenial dalam kegiatan *urban farming* dengan sistem hidroponik di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan suatu pengkajian untuk melihat sejauh mana tingkat partisipasi pemuda milenial dalam kegiatan *urban farming* dengan sistem hidroponik di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

1. Seberapa besar persentase tingkat partisipasi pemuda milenial terhadap kegiatan *urban farming* dengan sistem hidroponik di Kecamatan Medan Johor.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi pemuda milenial pada kegiatan *urban farming* dengan sistem hidroponik di Kecamatan Medan Johor.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi pemuda milenial dalam kegiatan *urban farming* dengan sistem hidroponik di Kecamatan Medan Johor.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda milenial (faktor kesempatan, kemauan dan kemampuan) dalam kegiatan *urban farming* dengan sistem hidroponik di Kecamatan Medan Johor.

D. Kegunaan

1. Sebagai salah satu syarat dalam pengambilan gelar sarjana terapan program Diploma IV Politeknik Pembangunan Pertanian Medan
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi penyelenggara penyuluhan untuk kebijakan partisipasi pemuda milenial dalam kegiatan partisipasi pemuda milenial dalam kegiatan *urban farming* dengan sistem hidroponik di Kecamatan Medan Johor.

E. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini antara lain:

1. Diduga persentase tingkat partisipasi pemuda milenial dalam kegiatan *urban farming* dengan sistem hidroponik di Kecamatan Medan Johor masih rendah.
2. Diduga ada pengaruh kemauan, kemampuan dan kesempatan terhadap partisipasi pemuda milenial dalam kegiatan *urban farming* dengan sistem hidroponik.